

ABSTRAK

Seperti diketahui bersama, krisis moneter yang melanda Indonesia di awal kwartal ke tiga tahun 1997, menyebabkan sektor riil di Indonesia tergoncang, karena tidak menduga bahwa dampak krisis tersebut sampai sedemikian dahsyat, sehingga krisis tersebut telah berubah dari krisis moneter menjadi krisis multi dimensional yang sampai sekarang belum juga dapat diselesaikan. Dampak krisis ini memang disatu pihak menguntungkan produsen yang produknya menggunakan sumber daya dari dalam negeri dan tujuan pemasarannya berorientasi ekspor, namun sebaliknya yang orientasi pasarnya dalam negeri namun komponen produksinya berbasis impor, maka dampak krisis yang menyebabkan rupiah terdepresiasi dan naiknya suku bunga pinjaman dalam negeri ini, akan menjadikan produsen tersebut mengalami kerugian yang besar bahkan kebangkrutan. Melihat dan mengamati fenomena ini, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa dalam dampak krisis ini menyebabkan perubahan struktur keuangan, khususnya struktur modal perusahaan di Indonesia, yang diwakili oleh seluruh emiten BEJ, untuk mengetahui emiten dan sektor industri mana saja yang terkena dampak paling parah atau yang terhindar dari krisis ini, sehingga hasilnya bisa dijadikan masukan guna investasi selanjutnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa financial leverage seluruh emiten BEJ lebih besar selama krisis dibandingkan dengan kondisinya sebelum krisis, namun tidak seluruh sektor industri yang mengalami peningkatan financial leverage, walaupun tidak banyak. Berdasarkan kesimpulan disarankan memilih sektor-sektor yang kinerjanya telah teruji selama krisis, namun masih tetap diperlukan prinsip kehati-hatian dalam mempelajari laporan keuangan perusahaan, guna menentukan pilihan investasi lebih lanjut.

